

BAB I

(PENDAHULUAN)

1.1. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama sempurna yang mengatur segala jenis kehidupan manusia sehari-hari bahkan dari hal terkecil, dan agama tersebut diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW beserta dengan pedoman hidup umat manusia yaitu kitab Al-Quran. Sebagai umat muslim maka sudah sepatutnya untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan salah satu caranya adalah beribadah dan menuntut ilmu agar senantiasa dekat dengan jalan yang Allah ridhoi. Ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim pada dasarnya dilakukan di tempat peribadatan muslim yaitu masjid, dikarenakan masjid menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk peradaban dan perkembangan islam bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Sekarang masjid sudah menjadi satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari umat muslim, bahkan untuk negara minoritas sekalipun setidaknya terdapat satu masjid sebagai peradaban Islam di negara tersebut, sedangkan di negara yang mayoritas beragama Islam khususnya Indonesia mudah ditemukan bangunan masjid di perkotaan hingga di pelosok pedesaan.

Seiring dengan berkembangnya islam, maka diperlukan sarana sebagai penyaluran kegiatan agama serta sebagai pusat kebudayaan dan peradaban islam seperti Islamic Center terkhusus pada wilayah Kabupaten Bandung, dikarenakan kabupaten Bandung merupakan kabupaten dengan jumlah penganut agama islam terbesar kedua diantara kabupaten lain pada provinsi Jawa Barat. Tercatat dalam data kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 yang diakses pada 16 Februari 2019, penganut agama Islam pada Kabupaten Bandung berjumlah 3.036.970 jiwa. Jumlah tersebut terbilang banyak diantara jumlah penganut islam pada wilayah lain yang rata-rata kurang dari 3 juta jiwa. Sedangkan menurut data LAKIP kabupaten Bandung pencapaian sasaran kegiatan keagamaan yang terdapat pada kabupaten pada tahun 2014 mencapai 100%, dan kegiatan tersebut

merupakan kegiatan yang diantaranya kegiatan besar agama islam, pertemuan forum komunikasi ulama, dan juga kegiatan pertemuan yang dilakukan bersamaan kegiatan tarawih keliling. Selain itu kegiatan agama juga merupakan fokus pemerintahan Kabupaten Bandung dikarenakan agama merupakan dasar yang sangat fundamental dalam proses pembangunan karakteristik dan budi pekerti luhur masyarakat khususnya pada Kabupaten Bandung, sesuai dengan visi pemerintah Kabupaten Bandung yaitu, Memantapkan Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing, melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Sinergi Pembangunan Perdesaan, Berlandaskan Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan. Yang dimaksud religius pada visi tersebut adalah kondisi masyarakat Kabupaten Bandung yang memiliki nilai-nilai, norma, semangat dan kaidah agama yang harus menjiwai, mewarnai dan menjadi ruh atau pedoman bagi seluruh aktivitas kehidupan, termasuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan, dengan tetap menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan hidup beragama. Oleh karena itu dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2008-2028 pasal 54 ayat 4 yang berisi : Penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti dimaksud ayat (2) yaitu terdiri dari Pusat Pemerintahan, Pusat Perdagangan dan Jasa, Pariwisata dan Hiburan, Pusat Kegiatan Kesenian dan Pemuda, Rumah Sakit, Terminal, Sentra Industri Kecil, Islamic Center, Hutan dan Taman Kota, dan Pusat Pendidikan Terpadu. Oleh karena itu Islamic Center menjadi salah satu fasilitas sebagai rencana dalam membangun kembali wilayah Kabupaten Bandung. selain itu untuk pembangunan Islamic Center kedepannya dapat menjadi salah satu fasilitas yang membangun pengalaman spiritual melalui wisata religi. selain itu pengembangan Islamic Center yang terletak di Kabupaten Bandung menggunakan pendekatan budaya lokal, alasan penggunaan budaya lokal adalah didasari dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 pasal 4 tentang pelestarian tradisi, dan pada poin g pasal 4 menunjukkan bahwa pelestarian tradisi meliputi arsitektur tradisional yaitu suatu bangunan yang bentuk, struktur, fungsi, ragam bias, dan cara membuatnya diwariskan dari satu

generasi ke generasi berikutnya serta dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas kehidupan. Selain itu pada LAKIP Kabupaten Bandung Tahun 2014 poin indikator dan target kerja tujuan yang salah satunya mencangkup Terwujudnya Pelestarian Budaya Sunda yang dibagi kembali menjadi poin-poin yaitu Nilai-nilai budaya yang dilestariakan, keragaman budaya yang dilestariakan, dan benda cagar budaya yang dilestariakan.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis telah mengidentifikasi masalah berdasarkan beberapa studi preseden, sebagai berikut :

1. Perlu adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan agama islam serta pemberdayaan dan pengembangan agama islam di kabupaten Bandung sesuai dengan rencana tata ruang wilayah 2008-2028 pasal 54 ayat 4.
2. Penerapan budaya lokal sunda pada islamic center sesuai dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2014
3. Perlu adanya pertimbangan terhadap fasilitas yang digunakan oleh difabel maupun lansia

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain sebuah fasilitas islamic center yang berada di kabupaten Bandung
2. Bagaimana mendesain sebuah fasilitas islamic center dengan penerapan budaya lokal sunda pada interiornya
3. Bagaimana mendesain sebuah fasilitas yang mendukung aktivitas pada islamic center dengan memperhatikan penggunaanya

1.4. BATASAN PERANCANGAN

Batasan wilayah yang dirancang adalah 5450 m² fasilitas yang dirancang berkaitan dengan fungsi pada islamic center berupa fungsi masjid,

sehingga fasilitas yang di desain berupa masjid, fungsi pusat peribadatan islam, sehingga sarana yang di desain berupa ruang konsultasi islam, serta masjid dan ruang pendukungnya seperti ruang inap imam, khatib, dan muadzin, dan ruang baitul maal. Fungsi yang ke tiga adalah pusat studi islam, sehingga fasilitas yang di desain berupa ruang seminar, dan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan bimbingan Al-Qur'an, ibadah, dan bahasa. Fungsi yang ke empat yaitu fungsi pusat kajian islam berupa kantor pengelola. Fungsi pusat informasi islam, fasilitas berupa perpustakaan. Fungsi pusat kebudayaan islam berupa ruang serbaguna. Fungsi pusat peradaban islam dengan fasilitas berupa sarana informasi (perpustakaan dan multimedia), ruang rapat, ruang seminar yang dapat digunakan sebagai ruang pelatihan, dan kantin

1.5. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari perancangan interior islamic center tersebut, adalah :

1. Merencanakan sebuah islamic center yang dapat mewadahi berbagai kegiatan islami berdasarkan fungsi islamic center itu sendiri.
2. Merencanakan Sebuah islamic center yang dapat menerapkan budaya lokal sunda
3. merencanakan interior islamic center dengan memperhatikan macam-macam pengguna dari berbagai umur maupun pengguna yang memerlukan kebutuhan khusus dalam mendesain interiornya.

Adapun sasaran perancangan, sebagai berikut :

1. merancang islamic center yang dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Bandung maupun yang berada di luar Kabupaten Bandung.
2. perancangan islamic center dengan mengangkat kembali budaya lokal sunda dengan menggunakan sumber daya alam yang terdapat di Bandung dan sekitarnya
3. fasilitas yang dirancang memenuhi kebutuhan kegiatan yang ada di dalamnya dengan acuan standar yang ada

4. merancang fasilitas islamic center dengan mempertimbangkan berbagai golongan pengguna.

1.6. MANFAAT PERANCANGAN

1. Merancang sarana yang layak digunakan oleh umum
2. Dapat digunakan sebagai referensi desain islamic center untuk masa mendatang
3. Dapat menjadi solusi dari suatu permasalahan yang muncul pada saat perancangan

1.7. METODA PERANCANGAN

Metoda yang digunakan pada perancangan, adalah :

- A. **Usulan judul perancangan** berupa Perancangan Islamic Center Kabupaten Bandung
- B. **Menentukan latar belakang** pengambilan proyek berdasarkan :
 - fenomena yang terjadi berupa belum terdapat sarana yang dapat mewadahi kegiatan islami yang bersifat non formal
 - Fakta yang berasal dari observasi, survey, dan wawancara terhadap objek yang terkait dengan perancangan yaitu islamic center atau pusat dakwah islam yang digunakan sebagai studi preseden, serta literatur yang terdapat dari buku, maupun jurnal yang digunakan untuk landasan teori berupa definisi maupun standarisasi terkait islamic center.
 - Penjabaran lokasi proyek, yang diantaranya :
 - Orientasi proyek
 - Arah mata angin
 - Arah matahari
 - Vegetasi
 - View
- C. **Lingkup perencanaan**
 - Terkait dengan kebutuhan pengguna

- Terkait dengan interior, berupa sebuah programming
 - Manusia dan aktivitasnya (sirkulasi, profil, aktivitas, organisasi ruang, zoning, dan layout)
 - Karakter ruang (tema, gaya, warna, tekstur)
 - Pengisi ruang (furnitur)
 - Tata kondisi ruang (pencahayaan, penghawaan, akustik)
 - Mechanical Electrical

D. Literatur review

Literatur review merupakan dasar-dasar teori yang terkait dengan proyek perancangan dan berasal dari buku/ literatur, jurnal, penelitian ilmiah, serta desain preseden yang digunakan untuk perancangan islamic center

E. Survey lapangan

- Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan kepada yang bertanggung jawab pada islamic center yang berkaitan tentang pengguna, fasilitas, dan kegiatan.

- Observasi

Observasi yang dilakukan berupa memperhatikan kebiasaan pengguna, kegiatan pengguna, serta bagaimana alur pengguna pada saat hari-hari biasa maupun hari libur ataupun ketika hari jumat.

F. Permasalahan umum

Permasalahan umum merupakan permasalahan yang berasal dari beberapa studi kasus saat survey islamic center. Permasalahan yang sama pada setiap studi kasus dijadikan sebagai permasalahan umum.

G. Mind map

Berupa uraian pemikiran tentang proyek untuk menemukan suatu solusi dalam perancangan interior islamic center. Mind map berisi tentang penjabaran masalah-masalah dan aspek-aspek yang terkait dengan islamic center sehingga muncul solusi desain.

H. penggambaran gambar kerja

penggambaran gambar kerja merupakan tahap dalam proses desain berupa membuat gambar teknikal seperti potongan, layout, tampak dan juga gambar perspektif. Selain itu dalam tahap terakhir dalam membuat gambar kerja adalah merealisasikan gambar kerja tersebut dalam bentuk sebuah maket.

1.8. BAGAN KERANGKA PIKIR

